

STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK DI ERA NEW NORMAL UNTUK GURU SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH

Arfiati Ulfa Utami¹, Rachmaniah Mirza Hariastuti², Tri Mulyati³,
Donny Setiawan⁴

¹Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas PGRI Banyuwangi,

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA Universitas PGRI Banyuwangi,

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas PGRI Banyuwangi,

⁴Program Studi PJKR, Fakultas Olahraga Kesehatan Universitas PGRI Banyuwangi,
Jalan Ikan Tongkol No.01 & 22 Kertosari Banyuwangi

³e-mail: mulyati29@gmail.com

Abstrak

Kegiatan sosialisasi strategi pembelajaran tematik di *era new normal* yang dilaksanakan di ruang virtual bersama guru MI Roudhotul Tholibin, SDIT Al Uswah 1, dan SDIT Al Uswah 2 merupakan salah satu solusi untuk memberikan pemahaman serta keterampilan guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID 19. Perubahan strategi pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi tatap muka daring banyak mengalami kendala, salah satunya kondisi siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi sehingga tidak dapat membeli paket data ataupun pulsa. Tujuan kegiatan sosialisasi strategi pembelajaran tematik di *era new normal* adalah memberikan pemahaman dan keterampilan bagi guru-guru MI/SD untuk menyiapkan pembelajaran mulai dari membuat RPP, implementasi, serta evaluasi secara daring. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktek. Hasil evaluasi kegiatan melalui angket diketahui bahwa peserta telah memahami strategi pembelajaran dengan sistem daring yang telah disampaikan. Penyampaian materi dalam kegiatan ini relatif mudah dipahami. Peserta menunjukkan kemampuan dalam praktek membuat contoh kuis dengan menggunakan platform Kahoot dan pengembangan materi tematik menggunakan platform Camtasia. Peningkatan wawasan dan pemahaman guru tentang strategi dan pengembangan media pembelajaran tematik ini dianggap telah membantu permasalahan mitra terkait kurangnya pemahaman guru tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran dan keterbatasan penguasaan guru dalam merancang strategi pembelajaran dan kemampuan pembuatan media berbasis daring.

Kata Kunci: pembelajaran tematik, new normal

Abstract

The webinar on theme based learning strategy in new normal era was held virtually involving teachers of MI Roudhotul Tholibin, SDIT Al Uswah 1, and SDIT Al Uswah 2. This activity was carried out in order to give teachers knowledge and skills in designing online instruction during the midst of Covid 19 pandemic. The switch of face-to-face activity into online learning activity faced some problems. One of them is that students who are from the low income family cannot achieve the credit. Even, some of them do not have smart phone. This activity aims giving teachers' knowledge and skills in preparing instructional design, namely making lesson plan, designing teaching and learning activities, and evaluation in online learning. The methods used were lecture, discussion, and practice. The results gained from online survey show that the participants understand online instructional strategy presented. The material was easy to

comprehend. Further, the participants were able to make a quiz using Kahoot platform and are able to design theme based materials using Camtasia platform. This significant progress shows that the problems dealing with the lack of teachers' knowledge and skills in implementing theme based online learning instruction has been solved.

Keywords: theme based instruction, new normal

PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 yang telah melanda berbagai negara termasuk Indonesia banyak menimbulkan dampak yang berat terutama pada sektor pendidikan. Kondisi pembelajaran yang diubah strateginya dari tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Hal ini membutuhkan waktu bagi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan perbedaan yang ada. Proses adaptasi dalam bidang pendidikan cenderung menjadi rumit dan berat ketika guru tidak terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran dan Teknologi Informasi (IT). Hal ini mengakibatkan sebagian guru memilih belajar berbagai cara untuk memberikan tugas saja kepada siswa. Sistem penugasan kepada siswa dinilai sangat memberatkan karena siswa tidak memahami materi yang dimaksud namun diberikan tagihan pembelajaran. Akibatnya orang tua yang mendampingi siswa belajar di rumahpun mengeluhkan kondisi ketidakpahaman tersebut. Untuk itu diperlukan berbagai cara agar guru dapat mulai berinovasi dengan strategi pembelajaran baru di era pandemi COVID 19 ini.

Perubahan sistem pembelajaran dari berkelompok dalam ruang kelas menjadi pembelajaran mandiri dari rumah, membuat siswa mengeluhkan sulitnya memahami materi serta banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena guru belum dapat berinovasi secara maksimal untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh yang menarik, tetap memberikan pemahaman, serta tanpa penugasan yang berat. Beratnya penugasan pembelajaran banyak dikeluhkan khususnya oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Siswa MI/SD selayaknya mendapatkan pemahaman konsep yang maksimal guna membangun pondasi pemahaman materi ditingkat berikutnya. Namun hal itu tidak dapat tercapai jika guru hanya dapat memberikan pembelajaran dalam bentuk penugasan. Choiroh (2020) menyatakan bahwa mayoritas siswa merasa

pembelajaran daring dirasa kurang efektif, karena dalam praktiknya guru lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi. Siswa berharap penerapan daring bisa diperbaiki seperti rekomendasi siswa yaitu penjelasan materi pembelajaran melalui video dan pemanfaatan kemajuan teknologi (pembelajaran melalui *live IG*).

Pada kegiatan PKM ini, tim Universitas PGRI Banyuwangi memilih SDIT Al Uswah 1 dan 2 sebagai mitra karena ada permasalahan yang dihadapi terkait pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu 1) kurangnya pemahaman guru tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran, khususnya tentang strategi pengembangan tematik bentuk daring; 2) ketidaksiapan sarana dan prasarana orang tua untuk pembelajaran daring; 3) keterbatasan penguasaan guru dalam merancang strategi pembelajaran dan kemampuan pembuatan media berbasis daring; dan 4) sebagian besar siswa kesulitan memahami materi dalam pembelajaran dengan sistem daring.

Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan mengadakan sosialisasi pengembangan strategi pembelajaran tematik di era *new normal* dalam bentuk pembelajaran daring. Empat orang anggota tim mewakili bidang keilmuan yang berbeda, yaitu: pendidikan fisika (IPA), pendidikan matematika, pendidikan bahasa Inggris, dan pendidikan jasmani berkolaborasi dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran daring. Indikator ketercapaian kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan guru di sekolah mitra terkait strategi pembelajaran tematik di era *new normal* dalam bentuk pembelajaran daring dan ketercapaian respon positif dari peserta kegiatan sebesar 80%, sehingga diharapkan guru dapat berinovasi mengembangkan proses pembelajaran.

METODE

Kegiatan PKM yang berjudul strategi pembelajaran tematik di *era new normal* di MI/SD dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020 di ruang pertemuan virtual. Kegiatan PKM diikuti oleh 37 orang tenaga pendidik MI Roudlotut Tholibin, SDIT Al Uswah 1 dan 2 Banyuwangi. Adapun metode yang

digunakan dalam kegiatan PKM meliputi: 1) metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang strategi pembelajaran tematik SD/MI yang meliputi pelajaran tematik SD materi olahraga, IPA, matematika, dan bahasa Inggris; 2) metode Diskusi digunakan untuk sarana tanya jawab antara peserta kegiatan dengan Tim PKM tentang hal-hal terkait materi yang telah disampaikan; dan 3) metode Praktek digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk mencoba mempraktekkan materi yang telah disampaikan.

Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan guru-guru di sekolah mitra tentang strategi pembelajaran tematik di era new normal di MI/SD yang diukur melalui angket. Angket diberikan melalui *Google Form* dan evaluasi respon positif peserta kegiatan minimal tercapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang berjudul strategi pembelajaran tematik di era new normal dalam bentuk pembelajaran daring bagi guru SD/ MI telah dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020 bertempat di ruang pertemuan virtual. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh guru-guru SD dan MI yaitu MI Roudlotut Tholibin Kalipuro, SDIT Al Uswah 1 Kalipuro, dan SDIT Al Uswah 2 Banyuwangi dan beberapa guru SD dan MI lainnya. Peserta berjumlah 37 orang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sesi Ceramah

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian sebagai panitia penyelenggara dan narasumber mempresentasikan materi yang disampaikan secara daring melalui media *Zoom*. Materi yang disampaikan terdiri dari 4 topik yaitu 1) Strategi pembelajaran PJOK di *era new normal* yang disampaikan oleh Donny Setiawan, S.Pd., M.Or.; 2) Model Pembelajaran Kontekstual IPA di era new normal yang disampaikan oleh Arfiati Ulfa Utami, M.Pd; 3) Penggunaan aplikasi *Kamtasia* untuk pembelajaran matematika yang disampaikan oleh Rachmaniah Mirza Haristuti, M.Pd; dan 4) Pemanfaatan *Kahoot* sebagai *learning*

motivation booster yang disampaikan oleh Tri Mulyati, M.Pd. Berikut ini adalah gambaran umum materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi.

Topik 1 Strategi pembelajaran PJOK di Era New Normal

Materi ini membahas tentang strategi pembelajaran PJOK di *era new normal*, dimana pembelajaran PJOK yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka sekarang harus dilaksanakan secara daring. Strategi yang cocok digunakan adalah *kooperatif learning* dimana siswa melakukan kegiatan olahraga atau aktivitas jasmani tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua menjadi pendamping sekaligus contoh agar anak mau melakukan aktivitas jasmani di rumah. Hal ini tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam beraktivitas. Materi bisa disampaikan guru melalui *virtual training* ataupun video tutorial latihan kemudian siswa bisa mencoba melakukan aktivitas di rumah. Misalkan materi meliputi *Flexibility Training*, *Strength Training*, *Cardio Training*, serta *Tradisional Games*, aktivitas tersebut bisa dilakukan di rumah dengan bantuan orang tua sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tetap menjadi pembelajaran yang menyenangkan selama pandemi.

Topik 2 Model Pembelajaran Kontekstual IPA di Era New Normal

Materi ini membahas tentang bagaimana pembelajaran IPA di *era new normal* khususnya pada materi IPA di SD/MI. Model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang inovatif dimana mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dalam sehari-hari. Pada mata pelajaran IPA SD, guru tidak hanya memberikan materi-materi secara daring melainkan siswa diminta untuk mengaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran di era new normal ini. Siswa diminta untuk mengamati benda-benda di sekitar rumah, mengamati makhluk hidup, mengamati benda hidup dan tak hidup, dan sebagainya. Kemudian siswa mencatat ataupun bisa membuat video tentang objek yang diamati tersebut, kemudian bisa dibagikan atau didiskusikan melalui WAG dan bisa berdiskusi saling bertukar pendapat bersama teman-teman serta gurunya. Sehingga pembelajaran IPA di *era new normal* akan semakin efektif.

Topik 3 Penggunaan aplikasi Kamtasia untuk Pembelajaran Matematika

Materi ini membahas tentang aplikasi *Kamtasia* untuk pembuatan media pembelajaran matematika SD/MI. *Kamtasia* merupakan *software* yang digunakan untuk *capture screen* dan *record* atau merekam semua aktivitas yang ada pada desktop komputer. *Software* ini bisa kita manfaatkan untuk membuat media pembelajaran berbasis multimedia dan *e-learning* yaitu dengan membuat video tutorial dan presentasi. Guru diharapkan mampu berinovasi dalam pembelajaran daring, tidak hanya memberi materi atau soal-soal saja sampai siswa merasa bosan, akan tetapi memberikan materi-materi berbasis multimedia interaktif pada siswa. Hal ini akan membuat siswa tidak jenuh dalam belajar khususnya pada pelajaran matematika.

Topik 4 Pemanfaatan Kahoot sebagai learning motivation booster

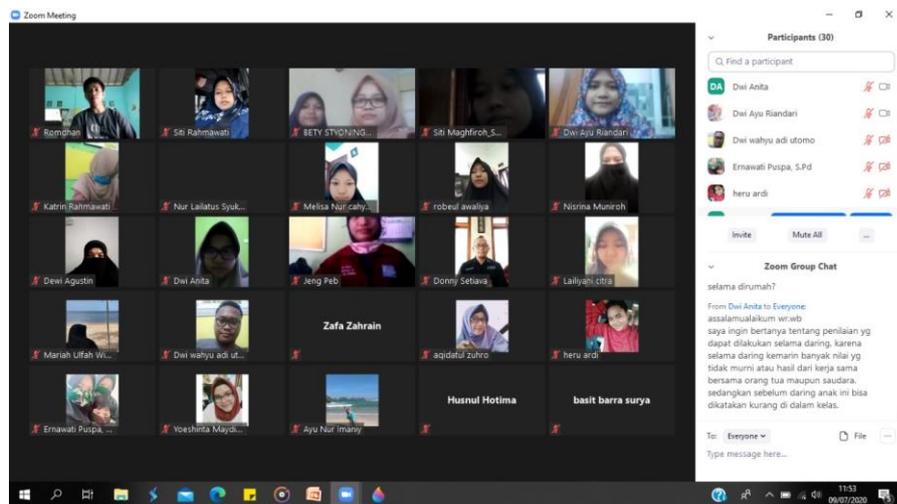
Materi ini membahas pemanfaatan aplikasi *Kahoot* sebagai media pembelajaran berbasis *digital game based learning*. Penyampaian materi diawali dengan pemaparan media *Kahoot* yang digunakan untuk menarik motivasi belajar siswa secara daring. Peserta diajak memahami bahwa motivasi belajar adalah kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peserta diberi pengetahuan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi bisa dihadirkan dengan cara menetapkan tujuan yang jelas, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan mendesain lingkungan belajar yang baik (Harmer, 2001). Pada topik ini, peserta diperkenalkan dengan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi *Kahoot* dan kelebihan yang dimiliki sebagai media pembelajaran, yaitu 1) game pendidikan berbasis komputer berdampak positif pada motivasi belajar siswa SD (Razavi dan Partovi, 2019); 2) *Kahoot* sebagai media pembelajaran berbasis digital game based learning dapat dioptimalkan untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian peserta didik dan memudahkan proses evaluasi pembelajaran (Muzakki dan Putri, 2019); 3) Penggunaan *Kahoot* dapat memperkenalkan siswa dalam menggunakan teknologi dengan baik dan benar (Christianni dkk, 2019).

Setelah penyampaian materi tentang manfaat dan fitur-fitur media *Kahoot*, peserta diberikan tutorial cara membuat kuis pembelajaran dengan menggunakan

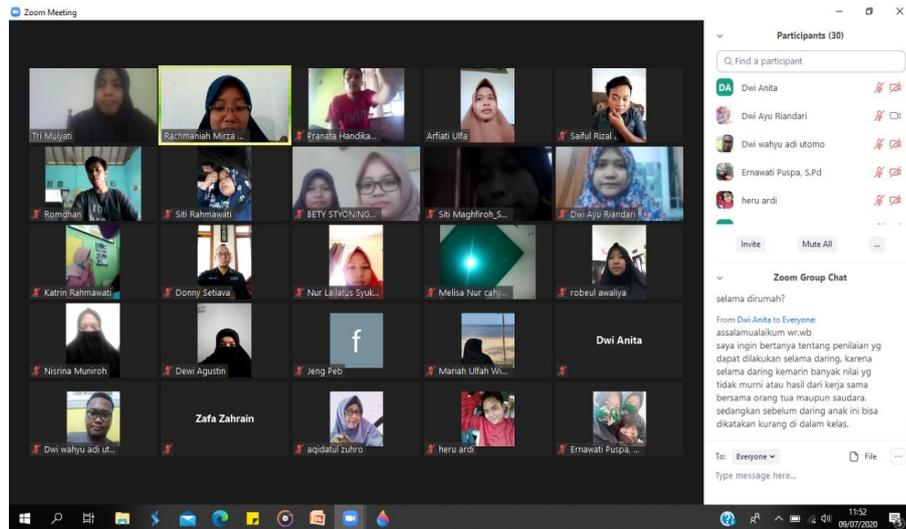
media Kahoot melalui unjuk kerja langsung dan tayangan video. Diakhir penyajian materi, peserta diminta untuk bermain *Kahoot* bersama-sama. Respon peserta sangat positif dalam praktek bermain *Kahoot*. Bahkan ada salah satu peserta yang telah berhasil membuat kuis *Kahoot* secara mandiri dan mengundang pemateri untuk memainkan kuisnya.

Sesi Diskusi

Pada sesi diskusi, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang topik materi yang telah disampaikan dan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi. Pada sesi ini peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk keempat narasumber. Peserta juga aktif berkonsultasi tentang kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring. Peserta sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Tampilan Peserta di Ruang Pertemuan Zoom



Gambar 2. Tampilan Peserta di Ruang Pertemuan Zoom

Sesi Evaluasi

Hasil informasi kegiatan yang diperoleh melalui angket dapat disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Gambaran Peningkatan Pengetahuan dan Wawasan Guru dalam Kegiatan PKM

No	Pernyataan Angket	Jawaban
1	Pembelajaran daring yang sudah pernah saya lakukan dengan cara:	92% pemberian tugas dan materi kepada siswa melalui aplikasi <i>Whatsapp</i> 92%
2	Saya memahami strategi pembelajaran dengan sistem daring yang telah disampaikan dalam kegiatan ini	92% ya 8% tidak
3	Sosialisasi yang diberikan menambah wawasan saya tentang pembelajaran daring	100% ya 0% tidak
4	Saya akan menerapkan platform yang di sosialisasikan dalam kegiatan ini pada pembelajaran daring tahun ajaran baru	95% Ya 5% tidak
5	Materi yang disampaikan dalam sosialisasi mudah dipahami	92% ya 8% tidak

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh bahwa media dan strategi pembelajaran daring yang digunakan guru masih terbatas. Mayoritas guru pada sekolah mitra hanya memanfaatkan *platform WhatsApp* sebagai media

pembelajaran daring. Menurut Rizqon (2020), keterbatasan ketrampilan dalam pemanfaatan teknologi akan membatasi guru dalam menggunakan media daring. Respon yang ditunjukkan setelah kegiatan PKM dilaksanakan adalah positif, yaitu 92% peserta memahami materi yang diberikan dan menyatakan bahwa informasi yang diperoleh bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mereka tentang strategi pembelajaran tematik daring. Peningkatan pengetahuan terkait strategi pembelajaran tematik di *era new normal* ditunjukkan dengan komitmen 95% peserta untuk menerapkan strategi dan platform yang telah disosialisasikan dalam kegiatan PKM pada pembelajaran daring selanjutnya.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan guru termotivasi dan mau berinovasi dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran daring. Pembelajaran berbasis daring memberikan dampak yang positif bagi siswa SD karena proses pembelajaran daring dapat menciptakan komunitas pembelajaran, yaitu proses pembelajaran dapat berlangsung bersama dengan teman-teman pada komunitas daring yang sebelumnya belum pernah bertemu sama sekali (Sobron, 2000).

SIMPULAN

Kegiatan semacam ini sangat bermanfaat bagi guru SD dan MI di masa pandemi COVID 19 yang sedang membutuhkan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Materi yang diberikan dapat menambah wawasan mereka tentang strategi pembelajaran daring. Guru-guru sangat mengharapkan sekali kegiatan pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan dapat terus dilaksanakan pada waktu yang akan datang. Kegiatan ini telah memberi peserta motivasi dan manfaat penting sebagai bekal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiroh, N. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis daring/e-learning dalam pandangan siswa. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta (ID). IAIN Surakarta.
- Christianni, N. Adrianto, H dan Anggraini, TLD. (2019). Modul teknologi pembelajaran kahoot. Sukabumi: Jejak.

- Harmer, J. (2001). *The Practice of english language teaching*. (3rd ed.) Harlow: Longman.
- Muzakki, MA. Putri, A.R. (2019). Implementasi kahoot sebagai media pembelajaran berbasis digital game based learning dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial” Kudus, 20 Maret 2019.
- Partovi, T dan Razavi, MR. (2019). The effect of game-based learning on academic achievement motivation of elementary school students. *Learning and Motivation*, 68. (Online), tersedia di <https://www.sciencedirect.com/journal/learning-and-motivation/vol/68/suppl/C>
- Sobron A.N, dkk. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring terhadap minat belajar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2): 56-61